

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroforestri merupakan suatu sistem pengelolaan lahan yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat alih guna lahan untuk mengatasi masalah pangan. Bentuk agroforestri secara umum mencakup kebun campuran, tegalan berpohon, loading, lahan bera (belukar), kebun pekarangan, hutan tanaman rakyat yang lebih luas (Ardini *et al.* 2020). Pengelolaan agroforestri berkaitan dengan optimalisasi penggunaan lahan untuk mencukupi kebutuhan hidup petani dan dalam rangka pelestarian sumber daya alam. Pendapatan merupakan indikator ekonomi petani agroforestri karena besarnya pendapatan akan menentukan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendapatan dari agroforestri tergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah teknik bercocok tanam, kondisi iklim, luas dan kualitas lahan, curahan waktu kerja serta harga pasar dari produk yang dihasilkan (Naibaho *et al.* 2015). Agroforestri juga mempunyai keunggulan salah satunya yaitu mampu menutup permukaan tanah dengan sempurna sebagai bagian konservasi tanah dan air (Hani dan Levina, 2018).

Ada beberapa keunggulan agroforestri dibandingkan sistem penggunaan lahan lainnya, yaitu produktivitas, diversitas, kemandirian dan stabilitas (Suryani dan Ai, 2012). Untuk menentukan keberhasilan sistem agroforestri, pada pola pemilihan komposisi jenis tanaman dan cara pengelolaannya menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sistem agroforestri, oleh sebab itu pola agroforestri sangatlah penting (Puspasary *et al.* 2017).

Pola agroforestri merupakan jenis yang mempunyai prospek besar dan sangat menjanjikan petani untuk mencapai tujuan (Idris *et al.* 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kogoya *et al.* (2016) di Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng, Provinsi Sulawesi Utara ditemukan 3 bentuk tanam agroforestri yaitu *border planting*, *random planting* dan bentuk hutan rakyat, yang ditanam dengan jarak tanam teratur diantara tanaman kelapa. Agroforestri dapat ditanami bermacam-macam jenis tanaman, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naibaho *et al.* (2015) yaitu produk yang dihasilkan di Desa Sosor Dolok yaitu terdapat 13 jenis buah, 3 jenis umbi-umbian, dan 2 jenis ternak. Pola agroforestri di Desa Sosor Dolok, Kecamatan Hariang dapat diklasifikasi dalam dua jenis pola yaitu pola agrisilvikultur dan pola agrosilvopastural.

Di desa Nanga Menterap masyarakat telah menerapkan sistem agroforestri dimana petani mengelola lahannya dengan mengabungkan tanaman pertanian dan kehutanan. Tanaman pertanian salah satunya jagung, terong, kacang panjang, ubi kayu dan lain-lain. Sedangkan tanaman kehutanan berupa durian, aren, tengkawang dan lain-lain. Tanaman yang ditanam oleh petani ditanam dengan pola *random mixture* atau bentuk penanaman acak dimana antara tanaman pertanian dan pohon tidak ditanam teratur. Pendapatan dari agroforestri di Desa Nanga Menterap berbeda satu dengan lainnya karena tergantung dari pekerjaan dan luas lahan responden. Selain itu terdapat jenis-jenis tanaman agroforestri yang dimanfaatkan sebagai produk lokal salah satunya tanaman aren yang diolah menjadi gula dan ada juga ubi yang diolah menjadi keripik. Selain produk lokal masyarakat di Desa Nanga Menterap juga memelihara beberapa jenis ternak seperti kambing, sapi, babi dan ayam kampung.

Rumusan Masalah

Agroforestri adalah sistem pengelolaan lahan yang ditujukan untuk mengatasi masalah pangan, mengkombinasikan antara tanaman pertanian dan tanaman kehutanan (pohon) dalam suatu unit lahan yang melibatkan petani, ternak, pohon dan hutan pada berbagai skala (Alfathika *et al.* 2020). Di desa Nanga Menterap belum diketahui apa saja jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai produk lokal dan belum diketahui apa saja jenis ternak yang dipelihara dilahan agroforestri serta belum diketahui apa saja pola agroforestri yang diterapkan di desa tersebut. Berdasarkan masalah diatas peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja pola agroforestri yang ada di Desa Nanga Menterap?
2. Apa saja jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai produk lokal di Desa Nanga Menterap?
3. Apa saja jenis ternak yang dipelihara dilahan agroforestri di Desa Nanga Menterap?
4. Berapa kontribusi agroforestri terhadap pendapatan masyarakat di Desa Nanga Menterap?

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai produk lokal di Desa Nanga Menterap dan juga bertujuan untuk menganalisis pola agroforestri yang ada Desa Nanga Menterap serta bertujuan menganalisis kontribusi agroforestri terhadap pendapatan masyarakat di Desa Nanga Menterap.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang terutama masyarakat di Desa Nanga Menterap, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau mengenai pola agroforestri serta sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.